

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE *FULL COSTING*
PADA UMKM ELIPS GORDEN
DESA SIDOHARJO**



TUGAS AKHIR

OLEH :

NINDI REIZA MULYANTI

NIM 18030084

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE
FULL COSTING PADA UMKM ELIPS GORDEN DESA SIDOHARJO

Oleh mahasiswa :

Nama : Nindi Reiza Mulyanti

NIM : 18030084

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 21 Juli 2021

Pembimbing I,



Erni Unggul SU, SE, M. Si
NIPY. 10.006.028

Pembimbing II,



Krisdiyawati SE, M. Ak
NIPY.10.005.014

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE
FULL COSTING PADA UMKM ELIPS GORDEN DESA SIDOHARJO

Oleh :

Nama : Nindi Reiza Mulyanti

NIM : 18030084

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 21 Juli 2021

1. Erni Unggul SU, SE, M. Si :
Ketua Sidang
2. Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT :
Penguji I
3. Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA :
Penguji II

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM ELIPS GORDEN DESA SIDOHARJO” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 7 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Nindi Reiza Mulyanti
NIM 18030084

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nindi Reiza Mulyanti

NIM : 18030084

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing* pada UMKM Elips Gorden Desa Sidoharjo.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 7 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



NINDI REIZA MULYANTI
NIM 18030084

MOTTO

“Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak tahu.”
(Aristotle Onassis)

“Bekerja keras dan bersikap baiklah. Hal luar biasa akan terjadi.”
(Canon O'brien)

“Ubahlah hidupmu mulai hari ini. Jangan bertaruh di masa depan nanti,
bertindaklah sekarang tanpa menunda-menunda lagi.”
(Simone De Beauvoir)

“Terasa sulit ketika aku harus melakukan sesuatu. Tetapi, menjadi mudah
ketika aku menginginkannya.”
(Annie Gottlier)

“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau
benda.”
(Albert Einstein)

“Apapun yang terjadi hidup itu indah. Hadapi dengan senyuman dan tetap
semangat.”
(Bu Een)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

- Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
- Orangtua tercinta, Bapak Untung Kari dan Ibu Toibah terimakasih telah mendo'akan anakmu hingga saat ini, serta memperjuangkan dan mendukung anak-anaknya agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang.
- Mba Siska, Mas Dikin, Mas Rully, Ibu, Papah, dan Adek Najwa yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
- Dosen pembimbing yang banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- Diriku yang sudah berjuang dan bersabar selama ini, aku hebat.
- Keluarga kecil dikampus kelas C AKT'18, semoga tetap solid dan terjalin tali silaturahmi yang baik sampai tua nanti.
- Sahabat-sahabat saya Indi Rahmawati, Wike Ari Widya ningsih, Dwi Fitri Mulyaningrum dan Felly Dinda Anggun yang selama ini sangat baik serta selalu memberikan semangat kepada saya dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
- Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan'18 yang saling mendukung agar rekan-rekannya pantang menyerah.
- Almamaterku yang selalu menjadi kebanggaan Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

KATA PENGANTAR

Sebagai awal kata, kiranya tiada sepatah kata pun yang pantas penulis ucapkan kecuali memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada UMKM Elips Gorden Desa Sidoharjo”

Tugas Akhir Ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal
3. Ibu Erni Unggul SU, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir (TA) ini.
4. Ibu Krisdiyawati SE, M, Ak selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir (TA) ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi DIII Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis yang tentu akan bermanfaat dalam kehidupan penulis kedepannya.
6. Bapak Ali Sodikin selaku pemilik yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di usahanya dan memberikan banyak ilmu serta pengalaman.
7. Ayahanda Untung Kari dan Ibunda Toibah yang selalu memberi dukungan dan Do'a yang tak henti-hentinya.
8. Mas Dikin , Mba Siska, Ade Najwa, Mbong, Ibu, papah dan Mas Rully yang selalu memberikan doa semangat dan dukungan.
9. Sahabat-sahabat penulis Felly Dinda Anggun, Wike Ari Widianingsih dan Indi Rahmawati yang selama ini sangat baik serta selalu memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada.

Tegal, 21 Juli 2021

NINDI REIZA MULYANTI
NIM.18030084

ABSTRAK

Mulyanti, Nindi Reiza. 2021. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *full Costing* pada UMKM Elips Gorden Desa Sidoharjo. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Erni Unggul SU, S.E., M.Si; Pembimbing II; Krisdiyawati, S.E., M.Ak.

UMKM Elips Gorden adalah usaha yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi gorden. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tentang ketepatan perhitungan harga pokok produksi dalam usahanya. Dalam perhitungan harga pokok produksinya, pemilik menggunakan metodenya sendiri yang tentunya kurang tepat dalam penerapannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi kasus, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan secara mendalam tentang permasalahan yang terjadi dan penelitian ini bersifat deskriptif. Menganalisis data kemudian disesuaikan dengan teori yang ada, merupakan metode dari penelitian ini. Hasil perhitungan menggunakan metode *full costing* berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi dari UMKM. Teori yang digunakan adalah teori perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, dimana seluruh biaya produksi dibebankan terhadap produk. Harga pokok produksi menurut Elips Gorden sebesar Rp 74.190.000 sedangkan menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 74.223.400. kesimpulan adanya pengaruh untuk perhitungan menggunakan metode *full costing* jauh lebih tinggi daripada menggunakan perhitungan yang ada pada UMKM, maka laba yang dihasilkan akan semakin besar.

Kata Kunci : Perhitungan, Harga Pokok Produksi (HPP), Metode *Full Costing*

ABSTRACT

Mulyanti, Nindi Reiza. 2021. *Analysis of Cost of Production Determination with the Full Costing Method on Elliptical Curtain MSMEs in Sidoharjo Village. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Erni Unggul SU, S.E., M.Si: Co-Advisor: Krisdiyawati, S.E., M.Ak.*

MSME Elips Curtains is a business engaged in manufacturing that produces curtains. The purpose of this study is to analyze the accuracy of the calculation of the cost of production in its business. In calculating the cost of production, the owner uses his own method, which is certainly not appropriate in its application. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. This research uses quantitative methods with case studies, namely research whose purpose is to explain in depth about the problems that occur and this research is descriptive. Analyzing the data and then adjusting it to the existing theory is the method of this research. The results of the calculation using the full costing method are different from the calculation of the cost of production from SMEs. The theory used is the theory of calculating the cost of production using the full costing method, where all production costs are charged to the product. The cost of production according to Ellipse Curtain is Rp. 74.190,000, while according to the full costing method, it is Rp. 74.223,400. the conclusion is that the effect for calculations using the full costing method is much higher than using the existing calculations on MSMEs, then the profit generated will be even greater.

Key words: Calculation, Cost of Production (HPP), Full Costing Method

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI.....	v
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	xvi
PENDAHULUAN	xvi
1.1 Latar Belakang Masalah	xvi
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah	6
1.6 Kerangka Berpikir.....	6
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Akuntansi Biaya.....	11
2.1.1 Definisi Akuntansi Biaya.....	11
2.1.2 Tujuan akuntansi biaya	12
2.1.3 Manfaat Akuntansi biaya	13

2.2	Harga Pokok Produksi	14
2.2.1	Pengertian Harga Pokok Produksi	14
2.2.2	Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi.....	16
2.2.3	Perhitungan Harga Pokok Produksi	17
2.2.4	Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	19
2.3	Penelitian Terdahulu	23
BAB III		30
METODE PENELITIAN.....		30
3.1	Lokasi Penelitian.....	30
3.2	Waktu Penelitian	30
3.3	Jenis Data	30
3.4	Sumber Data.....	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6	Metode Analisis Data.....	32
BAB IV		35
HASIL DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Hasil Penelitian	35
4.4.1	Analisis data.....	35
4.4.2	Pembahasan.....	41
BAB V		44
KESIMPULAN DAN SARAN.....		44
5.1	Kesimpulan	44
5.2	Saran	44
DAFTAR PUSTAKA		46
LAMPIRAN.....		48
A.	Wawancara 1 UMKM Elips Gorden.....	48
B.	Wawancara 2 pada UMKM Elips Gorden	50
C.	Buku Bimbingan Tugas Akhir	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Kerangka Berpikir.....	8
-----------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4. 1 Tabel bahan baku 1 unit	35
Tabel 4. 2 Tabel BTKL 1 unit.....	36
Tabel 4. 3 tabel BOP 1 unit.....	36
Tabel 4. 4 Biaya Bahan Baku	38
Tabel 4. 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	39
Tabel 4. 6 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	39
Tabel 4. 7 Rekap Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin canggih di era modern mempengaruhi perkembangan dunia usaha sehingga mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Para pelaku usaha diharapkan mampu mengikuti perkembangan tersebut serta mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat agar tujuan usaha dapat tercapai secara optimal. Persaingan harga, kualitas, dan sebagainya menjadikan sebagian UMKM harus membenahi berbagai aspek di dalam usahanya agar mampu menghadapi persaingan tersebut. UMKM harus memaksimalkan pemakaian sumber daya yang dimiliki agar dapat berproduksi secara optimal, meminimumkan pemborosan, dan melakukan proses produksi yang efisien dan efektif. Perhitungan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap UMKM. Dalam perhitungan Harga pokok produksi yang tepat, maka harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga produk tidak *overcost* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercost* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya).

Pengertian UMKM Menurut UU No 20 Tahun 2008^[1] adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang- Undang. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan sebuah industri

dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan juga pendapatan bagi hidupnya. Peranan UMKM di Indonesia sering kali dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, tidak heran jika kebijakan pengembangan UMKM di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan untuk menciptakan kesempatan kerja, kebijakan anti kemiskinan, dan kebijakan sebagai redistribusi pendapatan (Tambunan, 2002:16)^[2].

Perusahaan industri biasanya sangat memperhatikan pengalokasian biaya-biaya produksi yang digunakan. Keunggulan mutu produk terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas serta harga jual produk yang tetap dapat bersaing dipasar. Dalam memperoleh laba komponennya adalah pendapatan, pengeluaran atau biaya bahan. Untuk perhitungan Harga Pokok Produksi tetap menghitung tenaga kerja, biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik tetapi tidak sesuai dengan teori.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui

berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut Harga pokok produksi. (Setiadi dkk, 2014)^[3].

UMKM Elips Gorden merupakan salah satu usaha yang memproduksi berberapa jenis gorden. UMKM Elips Gorden memproduksi Berbagai jenis gorden, yaitu gorden rumah, gorden kantor dan gorden hajatan. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa UMKM Elips Gorden masih menggunakan sistem pencatatan sederhana dalam menentukan Harga pokok produksinya. Di dalam perhitungan ini, perusahaan memperoleh harga pokok produksi dengan membagi semua pengeluaran biaya dalam memproduksi yang ada dengan jumlah produk yang dihasilkan. Pada UMKM Elips Gorden belum menyesuaikan untuk perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC, metode konvensional, metode *full costing* dan metode *variabel costing*, perhitungan Harga pokok produksi dan harga jual belum sesuai atau belum *balance*, sehingga untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Elips Gorden dan menghasilkan biaya yang *efisien* maka diperlukan suatu metode yang tepat. Penetapan Harga pokok produksi menggunakan standar bahan baku yang digunakan sehingga timbul kesalahan dalam penentuan harga pokok yang berakibat pada penentuan harga jual pada suatu UMKM menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah, proses ini dapat mengetahui harga jual yang sesuai untuk suatu barang.

Keunggulan yang didapatkan apabila menggunakan metode *full costing* adalah metode ini mampu melakukan penundaan dalam beban biaya *overhead*

ketika produk belum laku terjual dipasaran. Pembebanan biaya *overhead* atas barang yang belum terjual bisa dialihkan untuk mengurangi atau menambah harga pokok. Penentuan Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi Harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Batubara, 2013)^[4]. Oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan cermat dan teliti.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM ELIPS GORDEN DESA SIDOHARJO”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana perhitungan harga pokok yang dilakukan UMKM Elips Gorden?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*?
3. Bagaimana perbedaan antar metode *full costing* dengan metode yang dilakukan UMKM Elips Gorden?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok yang dilakukan UMKM Elips Gorden
2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan antar metode *full costing* dengan metode yang dilakukan UMKM Elips Gorden

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir, memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek untuk mengembangkan akuntansi biaya, khususnya dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Elips Gorden. Diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan bahan

pertimbangan pengambilan keputusan yang terkait dengan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Elips Gorden, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan memperdalam mengenai masalah penelitian ini dan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya masalah tentang perhitungan harga pokok produksi.

1.5 Batasan Masalah

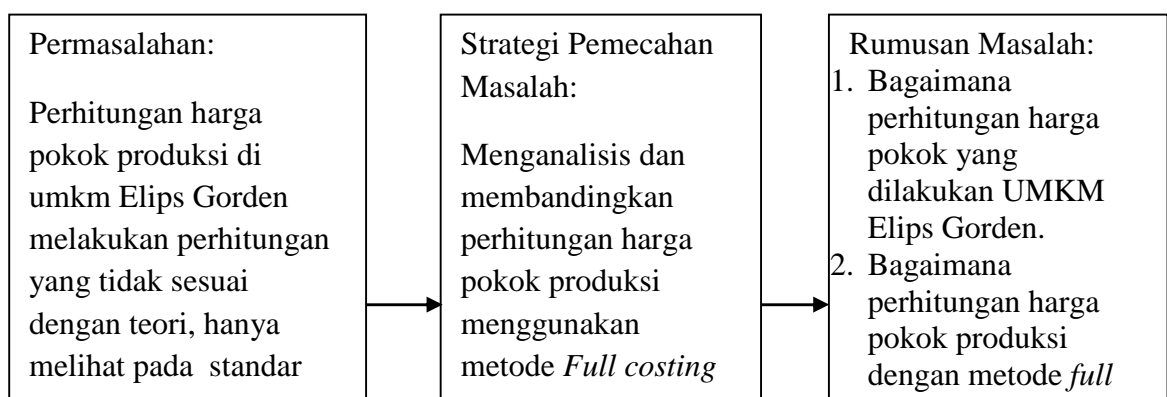
Mengingat begitu banyak permasalahan yang timbul, maka diperlukan pembatasan masalah untuk menghindari berbagai kesalahan persepsi yang berkaitan dengan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

1.6 Kerangka Berpikir

Harga pokok mempunyai peranan penting dalam menentukan harga jual produk. Keadaan ini membuat para pelaku usaha untuk selalu fokus memberikan (Daljono, 2011)^[5] dan menjamin kualitas serta pelayanan dengan harga yang terjangkau. Para pelaku usaha harus dapat secara efektif dan efisien dalam menentukan harga sesuai dengan kualitas yang ada agar mampu bertahan dan bersaing dengan pesaing lainnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi yang bisa membuat produk yang dimiliki disukai oleh seluruh masyarakat.

UMKM Elips Gorden merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam pembuatan gorden yang ada di Desa Sidoharjo kabupaten Tegal. Elips Gorden membuat berbagai macam gorden untuk memenuhi segala kebutuhan dalam rumah maupun kantor dengan berbagai keunggulan yang dimiliki, menjadikan Elips Gorden sebagai salah satu UMKM yang memiliki keunggulan bersaing. Meskipun demikian, Elips Gorden mempunyai permasalahan yaitu dalam menentukan Harga pokok produksi tidak sesuai dengan teori, akibatnya laba yang dihasilkan tidak optimal. Dalam menghitung Harga pokok produksi, UMKM Elips Gorden masih menggunakan sistem perhitungan yang sederhana yaitu dimana perhitungan setiap tahunnya dihitung berdasarkan dengan melihat harga dari bahan baku dan menambahkan nominal harga dari harga sebelumnya tanpa adanya perhitungan khusus.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan yaitu permasalahan perhitungan Harga pokok produksi belum akurat, karena perusahaan tidak menggunakan perhitungan berdasarkan aktivitas. Jadi, kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian Harga pokok produksi, Metode Harga pokok produksi, Metode *full costing*

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan terkait pendekatan *full costing* di UMKM Elips Gorden.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

2.1.1 Definisi Akuntansi Biaya

Akuntansi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua tipe, akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya bukan merupakan tipe akuntansi tersendiri yang terpisah dari dua tipe akuntansi tersebut, namun merupakan bagian dari keduanya. (Mulyadi, 2016:7)^[6] Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu. Menurut Mulyadi (2007:41)^[6] “biaya adalah kos sumberdaya yang akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Daljono, 2011 (dalam Tony Fajar Yulianto 2015:4)^[5] biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen memiliki dua kesamaan yaitu kedua tipe akuntansi tersebut merupakan sistem pengolahan informasi yang menghasilkan informasi keuangan dan dua tipe akuntansi tersebut berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang sangat bermanfaat bagi seseorang dalam pengambilan keputusan.

Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses itu ditujukan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Dengan demikian akuntansi biaya dapat merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan pula untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam hal ini harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan dari akuntansi manajemen.

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan maupun fungsi dari akuntansi biaya adalah sebagai penentu harga pokok produksi atau jasa (*cost of good sold*) dan sebagai perencanaan dan pengendalian biaya (*forecasting and controlling*). Akuntansi biaya merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang mempunyai peran penting untuk setiap usaha. Akuntansi biaya mempunyai aktivitas yang harus dilakukan seperti proses perencanaan, pengendalian, perbaikan dan pengambilan keputusan (Mulyadi, 2016)^[6].

2.1.2 Tujuan akuntansi biaya

Adapun tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengendalian biaya, dalam hal mengendalikan biaya harus diawali dengan menentukan biaya yang harus dikeluarkan dan melakukan proses produksi terhadap satuan produk maupun jasa.

2. Untuk menentukan harga pokok suatu produk atau jasa. Umumnya dalam hal penentuan harga pokok dari produk ataupun jasa yang dihasilkan oleh tiap usaha ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu proses perancangan akuntansi biaya bermanfaat untuk menentukan harga pokoknya yang berlandaskan pada standar akuntansi keuangan “SAK” yang masih berlaku.
3. Untuk pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen akan berhubungan dengan masa depan perusahaan yang dipimpinnya. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang benar akan mempengaruhi pada perusahaan dimasa yang akan datang. Karena bisa membantu dalam hal pengambilan keputusan, maka laporan akuntansi biaya termasuk dalam bagian akuntansi manajemen.

2.1.3 Manfaat Akuntansi biaya

Manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu untuk :

1. Perencanaan dan pengendalian laba. Akuntansi biaya menyediakan informasi atau data biaya masa lalu yang diperlukan untuk menyusun perencanaan, dan atas dasar perencanaan tersebut biaya dapat dikendalikan dan akhirnya pengendalian dapat dipakai sebagai umpan balik untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

2. Penentuan harga pokok produk atau jasa. Penetapan harga pokok akan membantu dalam penilaian persediaan baik persediaan barang jadi maupun barang dalam proses. Penetapan harga jual terutama harga jual yang didasarkan kontrak, walaupun tidak selamanya penentuan harga jual berdasarkan harga pokok, penetapan laba.
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen.
4. Untuk menghasilkan manfaat dimasa depan.
5. Untuk menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen guna membantu mereka didalam mengelola perusahaan atau bagiannya.

2.2 Harga Pokok Produksi

2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi dan dibebankan dalam proses produksi. Beberapa pendapat dari pakar tentang harga pokok produksi. Pengertian harga pokok produksi menurut Mulyadi (2005:14)^[6] yaitu : biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Abas Kartadinata dalam Kasmiasi (2008)^[7] menjelaskan bahwa definisi dari harga pokok produksi sebagai berikut : Harga pokok produksi meliputi semua biaya dan pengorbanan yang perlu dikeluarkan dan dilakukan untuk menghasilkan produk jadi.

Harga pokok produksi atau biaya produksi menurut M. Nafarin (2009:497)^[8] adalah sebagai berikut : semua biaya yang berkaitan dengan

produk atau barang yang diperoleh, yang didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi menurut Hasen dan Mowen (2009:06)^[9] adalah Harga pokok produksi yang mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja, dan *overhead*. Sedangkan menurut Ahmad Firdaus (2009:17)^[10] Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan keseluruhan dari biaya-biaya yang dikorbankan sehubungan dengan proses produksi barang tersebut sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

1. Bahan baku langsung yang meliputi : biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
2. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual.

3. Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

2.2.2 Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Adapun tujuan dari penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2009)^[6] adalah :

1. Menentukan nilai persediaan barang jadi dan biaya *overhead* pabrik yang tercantum dalam neraca dan laporan laba rugi pada akhir periode akuntansi.
2. Sebagai alat untuk pengendalian biaya, biaya yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan rencana biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikan atau koreksi yang diperlukan. Dengan demikian dapat diukur tingkat efisiensi pada proses produksi tersebut.
3. Sebagai alat untuk menentukan harga jual barang jadi dan menetapkan *profit* atau keuntungan yang akan diperoleh perusahaan jika menjual barang tersebut.
4. Untuk mengetahui pos-pos biaya, supaya tidak ada kesalahan dalam mengalokasikan biaya sehingga harga pokok produksi menjadi akurat dan harga jual produk dapat bersaing dengan kualitas yang lebih baik.
5. Sebagai dasar penetapan tindakan atau cara produksi pada suatu perusahaan.

2.2.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan Harga Pokok Produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Pada umumnya biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Kholim dan Yuningsih (2009 : 26)^[11] menjelaskan pengertian bahan baku adalah sebagai berikut : “bahan baku merupakan bahan yang sebagian besar membentuk produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadi bagian wujud dari suatu produk yang ditelusuri ke produk tersebut.” Mulyadi (2009:295)^[6] menjelaskan pengertian bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak mengeluarkan sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya pembelian, pergudangan, dan biaya lainnya.

2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat barang. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk kedalam biaya perhitungan

produksi digolongkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Menurut Kholim dan Yungsih (2009;32)^[11] menjelaskan bahwa pengertian biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang mengubah (*konversi*) bahan baku langsung menjadi produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadikan jasa kepada para pelanggan. Dan menurut Kholim dan Yuningsih (2009;33)^[11] menjelaskan pengertian biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pengolahan pekerjaan secara langsung.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Mulyadi (2009;67)^[6] menjelaskan pengertian biaya *overhead* adalah biaya yang mencakup semua biaya diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini :

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai.

Sedangkan menurut Cecily A. Raiborn (2011;50)^[12] menjelaskan pengertian biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut : “Merupakan berbagai faktor produksi yang tidak langsung untuk memproduksi sebuah produk atau menyediakan sebuah jasa. Maka, biaya *overhead* tidak memasukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Dengan tenaga kerja langsung menjadi sebuah bagian yang semakin kecil dari bagian sebuah produk, *overhead* menjadi sebuah bagian yang lebih besar, dan biaya tersebut memerlukan perhatian yang lebih dari pada perlakuannya dimasa yang telah lalu.

2.2.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2010:17)^[6] menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi. Mulyadi (2010:18)^[6] menyatakan bahwa *variabel costing* adalah merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan

biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

1. Kalkulasi biaya penuh (*Full Costing*)

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2005)^[6] sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2006)^[13] kalkulasi biaya penuh (*full costing*) merupakan suatu metode dalam perhitungan harga pokok yang dibebankan kepada produk dengan memperhitungkan seluruh biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Pada metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk jadi atau ke harga pokok penjualan berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi.

Metode *full costing* memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik baarang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah habis dijual. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya sebagai berikut :

Biaya bahan baku

xxx

Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Harga pokok produksi	xxx

2. Variabel Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang hanya berperilaku variabel kedalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2005)^[6]. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur-unsur biaya sebagai berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Harga pokok produksi	xx

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel).

a. Tingkat biaya dan pemicu biaya

Dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya overhead disebut sebagai penggerak atau pemicu (*driver*), pemicu sumber

daya (*resource driver*) adalah dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya dari suatu sumber daya ke berbagai aktivitas berbeda yang menggunakan sumber daya. William K. Carter (2009;529-531)^[14] menyatakan bahwa pemicu biaya, terdiri dari :

1) Pemicu aktivitas (*activity driver*)

Suatu dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya dari suatu aktivitas ke produk, pelanggan, atau objek biaya final (*final cost object*) lainnya. Kata final mengacu pada langkah terakhir dalam alokasi biaya.

2) Pemicu tingkat unit (*unit level driver*)

Merupakan ukuran aktivitas yang bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi dan dijual. Pemicu tingkat unit merupakan satu-satunya dasar alokasi yang berkaitan dengan volume yang digunakan dalam metode *full costing*. Contoh pemicu tingkat unit adalah jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, jam mesin, berat bahan baku langsung, biaya bahan baku langsung, jumlah komponen bahan baku, total biaya utama, total biaya langsung, dan jumlah unit yang diproduksi.

3) Pemicu tingkat bath (*batch level driver*)

Ukuran aktivitas yang bervariasi dengan jumlah *batch* yang diproduksi dan dijual. Contoh dari pemicu tingkat *batch*

adalah persiapan, jam persiapan, pesanan produksi, dan permintaan bahan baku.

4) Pemicu tingkat produk (*product level driver*)

Ukuran aktivitas yang bervariasi dengan jenis produk yang diproduksi dan dijual. Contoh dari pemicu tingkat produk adalah perubahan desain, jam desain, dan jumlah komponen berbeda yang diperlukan (disebut “jumlah dari nomor/kode komponen”). Karena belum ada teori tentang UMKM Elips Gorden.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan. Bantuan yang bisa di dapat ialah berupa gambaran tentang bagaimana menyusun kerangka berpikir, bagaimana mengelola data dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui hasil yang telah dijabarkan dalam penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu juga digunakan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut hasil *review* terhadap penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian	Tujuan penelittian	Alat analisis	Kesimpulan
1	Rohimat Zaidi (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk	Deskriptif kuantitatif	1. Harga pokok produksi kopi luwak

	<p>“Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kopi Luwak Di Kabupaten Lampung Barat”</p>	<p>menganalisis harga pokok produksi kopi luwak di setiap sektor produksi dan menganalisis tingkat kelayakan dan pengembangan usaha kopi luwak di Lampung Barat.</p>	<p><i>Greenbean</i> dan kopi luwak bubuk oleh musang bulan dari Ratu luwak lebih rendah yaitu Rp. 88.744,51 dan Rp. 127.438,03 menjadikan pelaku usaha kopi luwak ini layak dilakukan analisis finansial.</p> <p>2. Hasil penelitian pada kriteria kelayakan investasi di dapat bahwa produk kopi luwak <i>Greenbean</i> dan kopi luwak bubuk dari musang bulan menghasilkan nilai-nilai $NPV > 0$, $IRR > 1$, $Net\ B/C > 1$ dan $PP < umur\ proyek$. Hal ini berarti usaha kopi luwak layak untuk dilaksanakan</p> <p>3. Berdasarkan perhitungan simulasi dengan menaikkan harga bahan baku sebesar 25% dan penurunan harga jual sebesar 50% menunjukkan bahwa usaha agroindustri kopi</p>
--	---	--	--

				luwak masih layak untuk dilaksanakan, sedangkan simulasi dengan menurunkan harga jual 56% mengakibatkan usaha kopi luwak merugi.
2	Andre Henri Slat (2010) “Analisis harga pokok produk dengan metode <i>full costing</i> dan penentuan harga jual.”	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penentuan harga pokok produk dan penetapan harga jual yang dilakukan perusahaan, untuk dibandingkan dengan metode penentuan harga pokok proses dengan pendekatan <i>full costing</i> , dan metode penetapan harga jual berdasarkan <i>cost plus pricing</i>	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kelemahan dalam perhitungan harga pokok produk perusahaan yaitu kalkulasi harga pokok produk yang dilakukan perusahaan lebih tinggi dari pada harga pokok produk menurut harga pokok produk setelah dievaluasi, menurut perusahaan harga pokok produk genteng garuda, sebesar Rp. 2.100, genteng KIA sebesar Rp. 2.000, paving serasi sebesar Rp. 1.400, paving 3 berlian sebesar Rp. 1.300, dan <i>hollow brich</i> sebesar Rp. 2.400

3	<p>Helmina Batubara (2012) “Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode <i>full costing</i> pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di UD. Istana Alumunium Manado”</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi etalase kaca dan alumunium dengan metode perusahaan dan metode <i>full costing</i></p>	<p>Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual menurut metode <i>full costing</i> lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i>, tidak memasukkan biaya administrasi dan umum ke dalam biaya <i>overhead</i>, karena biaya-biaya tersebut merupakan komponen biaya pada laporan rugi laba perusahaan</p>
4	<p>Galuh Fitri Nur Cahyani (2015) ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU “SARI</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produk yang ditetapkan oleh</p>	<p>Metode analisis deskriptif</p>	<p>Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> lebih besar dari perhitungan metode harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp 250,41,00</p>

	LANGGENG” KUTOARJO DENGAN METODE <i>FULL COSTING</i>	pihak perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode <i>full costing</i> dan menganalisis hasil perhitungan dengan menggunakan metode <i>full costing</i> yang telah dilakukan		per potong. Perbedaan tersebut terjadi disebabkan karena pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik yang dihitung menggunakan metode <i>full costing</i> lebih teliti da terperinci
5	Anggun Citra Oktaviani (2019) ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING (STUDI KASUS PADA CV. LESTARI ALBASIA MANDIRI)	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tentang ketepatan perhitungan harga pokok produksi dalam perusahaan	Metode analisis deskriptif	Penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dari perusahaan berbeda dengan perhitungan yang ada dalam teori. Teori yang digunakan adalah teori perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> , dimana seluruh biaya produksi dibebankan terhadap produk. Harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp 30.274.524.873 sedangkan menurut metode <i>full costing</i>

				adalah sebesar Rp 30.949.686.873.
6	Bayu nugroho (2018) Analisis penentuan harga pokok produksi jamu dengan metode <i>full costing</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi UMKM jamu bu tini dengan metode <i>full costing</i>	Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif.	Hasil kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan perhitungan antara pokok produksi menurut perusahaan dengan metode <i>full costing</i> terbukti dari perbedaan penghitungan harga pokok produksi sebesar 0,11% pada jamu beras kencur dan 1,19% pada jamu kunir asem,. Saran untuk perusahaan sebaiknya tetap menghitung harga pokok produksi secara sederhana saja karena perbedaan komposisi antara perhitungan perusahaan dengan metode <i>full costing</i> tidak jauh berbeda
7	Ratna Risdiani (2017) ANALISIS HARGA POKOK	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara menentukan harga	Deskriptif kuantitatif	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari perhitungan harga pokok produksi dengan

	<p>PRODUKSI BERDASARKA N METODE <i>FULL COSTING</i> SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL (Studi Kasus Pada Jannah Bakery Jember)</p>	<p>pokok produksi roti tahun 2016 di Perusahaan Jannah Bakery Jember.</p>		<p>metode <i>Full Costing</i>, apabila dibandingkan dengan harga pokok produksi yang digunakan dengan metode pada Pabrik memberikan hasil yang berbeda yaitu lebih besar menggunakan metode <i>Full Costing</i>. Hal ini disebabkan karena perhitungan yang dilakukan pabrik belum tepat dalam membebankan biaya <i>overhead</i> pabrik ke setiap produknya</p>
--	--	---	--	---

Sumber: Dari berbagai jurnal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada UMKM Elips Gorden yang beralamat di Jl. Raya Tanjung Harja Kemantran Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari tanggal 10 Februari 2021 sampai dengan 30 Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)^[15] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti berupa keterangan dan penjelasan dari pihak UMKM mengenai berbagai yang berkaitan dengan metode pengumpulan data penetapan harga pokok persediaan, perhitungan laba, dan lain-lain.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135)^[15] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti berupa data-data perusahaan yang diukur dalam satuan volume dan satuan

uang, antara lain anggaran bahan baku, anggaran biaya *ovearhead* pabrik, biaya produksi, dan lain-lain.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131)^[15] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti Data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (tidak melalui perantara) berupa hasil wawancara langsung dengan pemilik UMKM Elips Gorden.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)^[15] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhad* pabrik yang didapat dari buku dan informasi lain maupun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014:145)^[16] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala

alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan melihat pencatatan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM yang perhitungannya tidak sesuai teori yang ada dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2004:137)^[15] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik UMKM mengenai perhitungan harga pokok produksi yang belum sesuai dengan teori yang ada.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[16] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19)^[17] “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai rata-rata (*mean*),

standar *deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range* (selisih) data.” Metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang berdasarkan keputusan pada penelitian obyektif yang didasarkan pada model matematika yang dibuat. Menganalisis harga pokok produksi saat ini, kemudian menghitung menggunakan metode *full costing* (Akbar, 2011 : 43)^[18].

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu merupakan suatu metode yang berusaha menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan fakta yang ada dari perusahaan dan menganalisis data yang diperoleh untuk dibahas dan dibuat suatu kesimpulan mengenai keadaan perusahaan tersebut. Analisis dengan merinci dan menjelaskan secara panjang lebar keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat (Nurastuti, 2007)^[19]. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menjabarkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Menentukan prosedur penentuan harga pokok produksi menurut teori, dengan cara :
 - a. Menentukan biaya produksi langsung berupa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi.
 - b. Menentukan biaya tidak langsung berupa biaya *overhead* pabrik.

- c. Menghitung harga pokok produksi pesanan dengan pendekatan *full costing*.
3. Membandingkan prosedur penghitungan harga pokok produksi dari kos produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* yang terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).
4. Mendeskripsikan penghitungan harga jual menurut perusahaan berdasarkan data yang diperoleh seperti biaya non produksi dan *presentase* laba yang digunakan oleh perusahaan.
5. Menarik kesimpulan dari hasil perbandingan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan dengan teori sesuai atau tidak sesuai.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN .

4.1 Hasil Penelitian

4.4.1 Analisis data

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di UMKM Elips Gorden. Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan melakukan deskripsi perhitungan harga pokok produksi pada produk. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan biaya produksi

a) Bahan baku

Bahan baku utama dalam pembuatan 1 unit gorden diperlukan berbagai macam bahan baku seperti berikut ini:

Tabel 4. 1 Tabel bahan baku 1 unit

No	Elemen biaya	Kebutuhan	Harga
1	Kain import	3,7 Meter	Rp 277.500
2	Vitras	2 Meter	Rp 70.000
3	Rolet	1 Meter	Rp 50.000
4	Rel Kotak	1 Meter	Rp 80.000
5	Cantelan/Hook	2 Pcs	Rp 26.000
6	Tali/Tasel	2 Pcs	Rp 50.000
7	Smokring	28 Pcs	Rp 28.000
8	Benang	1 biji	Rp 2.000
Jumlah			Rp 583.500

Sumber : Data diolah (2021)

b) Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi 1 unit gorden yaitu ada 3 orang.

Tabel 4. 2 Tabel BTKL 1 unit

No	Elemen biaya	Jumlah	Biaya
1	Upah potong & jahit	2 Orang	Rp 290.000
2	Upah pemasangan	2 Orang	Rp 300.000
Jumlah			Rp 590.000

Sumber : Data diolah (2021)

c) Biaya Overhead Pabrik

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, juga membutuhkan biaya overhead pabrik untuk membuat 1 unit gorden.

Tabel 4. 3 tabel BOP 1 unit

No	Elemen biaya	Jumlah	Harga
1	Bahan Bakar Gas	1 Biji	Rp 20.000
2	Biaya listrik	13,5 kwh	Rp 25.000
3	Parfum Laundry	0,5 Liter	Rp 18.000
Jumlah			Rp 63.000

Sumber : Data diolah (2021)

Kebutuhan biaya produksi untuk 1 unit gorden adalah sebagai berikut

:

No	Elemen biaya	Harga
1	Biaya bahan baku	Rp 583.500
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 590.000
3	Biaya overhead pabrik	Rp 63.000
Harga pokok produksi		Rp 1.236.500

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM

Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi langsung dihitung sebagai harga pokok produksi yang didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya *overhead* pabrik diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka, yaitu dengan membagi antara anggaran biaya *overhead* pabrik pada periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan. Harga pokok produksi dihitung berdasarkan data wawancara pada UMKM Elips Gorden. Dalam menentukan biaya produksi, UMKM Elips Gorden mengelompokkan biaya berdasarkan objek pengeluaran perusahaan yang menjadi beberapa bagian, antara lain :

- a. Biaya Bahan Baku
- b. Biaya Tenaga Kerja
- c. Biaya *Overhead* Pabrik

Untuk lebih jelasnya bagaiman pelaksanaan pembebanan biaya yang dilakukan UMKM Elips Gorden dalam menentukan harga pokok produksinya, maka akan disajikan data keuangan UMKM sebagai berikut :

a. Biaya bahan baku

Dalam proses pembuatan gorden pada UMKM Elips Gorden membutuhkan bahan baku. Pada laporan terdiri dari deskripsi bahan baku yang digunakan, jumlah bahan yang digunakan, harga per unit bahan baku, dan total harga. Data biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat gorden pada UMKM Elips Gorden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4 Biaya Bahan Baku

No	Elemen biaya	Jumlah biaya	Unit	Total jumlah
1	Kain Import	Rp 277.500	60	Rp 16.650.000
2	Vitras	Rp 70.000	60	Rp 4.200.000
3	Rolet	Rp 50.000	60	Rp 3.000.000
4	Rel kotak	Rp 80.000	60	Rp 4.800.000
5	Cantelan/hook	Rp 26.000	60	Rp 1.560.000
6	Tali/tasel	Rp 50.000	60	Rp 3.000.000
7	Smokring	Rp 28.000	60	Rp 1.680.000
8	Benang	Rp 2.000	60	Rp 120.000
Jumlah				Rp 35.010.000

Sumber : Data diolah (2021)

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung ini termasuk dalam biaya campuran karena biaya ini terdiri dari biaya tetap yang berupa upah pokok harian, sedangkan biaya variabel berupa upah lembur. UMKM Elips Gorden selalu memberlakukan lembur pada tenaga kerja langsung jika banyak memproduksi produk dengan memberikan upah lembur, upah lembur ini berdasarkan atas dasar hitungan harian.

Tabel 4. 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Elemen biaya	Jumlah	Biaya	Unit	Jumlah/tahun
1	Upah potong & jahit	2 orang	Rp290.000	60 gorden	Rp17.400.000
2	Upah pemasangan	2 Orang	Rp300.000	60 gorden	Rp18.000.000
Jumlah					Rp35.400.000

Sumber : Data diolah (2021)

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya-biaya *overhead* tetap yang dikeluarkan dalam proses produksi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

Tabel 4. 6 Biaya *Overhead* Pabrik

No	Elemen biaya	Kebutuhan /gorden	Harga satuan	kebutuhan/tahun	Unit	Jumlah Biaya/tahun
1	Bahan Bakar Gas	1 Biji	Rp 20.000	60 Biji	60 gorden	Rp 1.200.000
2	Biaya Listrik	Isi ulang	Rp 25.000	Isi ulang	60 gorden	Rp 1.500.000
3	Parfum Laundry	0,5 Liter	Rp 18.000	30 Liter	60 gorden	Rp 1.080.000
Jumlah						Rp 3.780.000

Sumber : Data diolah (2021)

Dari perhitungan diatas, maka biaya *overhead* pabrik untuk pembuatan produk sebanyak 60 unit adalah sebesar Rp 3.780.000.

Tabel 4. 7 Rekap Perhitungan Harga Pokok Produksi

Elemen biaya	Harga/unit	Unit	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp583.500	60 Gorden	Rp35.010.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp590.000	60 Gorden	Rp35.400.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp63.000	60 Gorden	Rp3.780.000
Harga pokok produksi	Rp1.236.500	60 Gorden	Rp74.190.000

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut *Full costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan untuk membuat 60 unit gorden pada UMKM Elips Gorden dapat dilihat dibawah ini :

Biaya Bahan Baku

Biaya Tenaga kerja langsung

BOP terdiri dari :

BOP variabel yang terdiri dari gas & listrik

BOP tetap adalah perhitungan depresiasi

Berikut simulasi harga pokok produksi untuk 60 unit gorden:

Biaya bahan baku	Rp 35.010.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 35.400.000
Biaya <i>overhead</i> p abrik variabel	Rp 3.780.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp 33.400
Harga pokok produksi	Rp 74.223.400

Biaya depresiasi diperoleh dari Rp 1.000.000/unit dibagikan dengan 60 unit produk sehingga menghasilkan biaya sebanyak Rp 16.700 untuk depresiasi 1 unit mesin, sedangkan di UMKM Elips gorden menggunakan 2 mesin jahit sehingga Rp 16.700 dikalikan dengan 2 unit mesin jahit menjadi Rp 33.400 untuk biaya depresiasi pada UMKM Elips gorden.

4.4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis dengan mambandingkan harga pokok produksi UMKM Elips Gorden dan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing*, maka ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perhitungann harga pokok produksi pada UMKM Elips Gorden memiliki jumlah Rp 74.190.000, dimana jumlah ini lebih rendah

dibandingkan dengan perhitungan metode *Full costing*. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Elips Gorden Pemilik usaha tidak begitu paham dengan teori perhitungan harga pokok produksi dengan benar, sehingga pemilik hanya menghitung apa yang pemilik ketahui saja.

2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki nilai lebih tinggi yaitu Rp 74.223.400 jika dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan pada UMKM. Metode *Full Costing* ini diharapkan juga dapat membantu UMKM untuk kedepannya sebagai bahan evaluasi yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk yang di buat sehingga menentukan harga jual yang efektif dan menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Perbedaan perhitungan pada UMKM Elips Gorden dengan metode *full costing*, perolehan harga pokok produksi dengan metode *Full costing* sebesar Rp 74.223.400, sedangkan pada perhitungan UMKM diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 74.190.000, terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp 33.400 perbedaan ini karena adanya selisih dari perhitungan biaya *overhead* pabrik, pada perhitungan ini UMKM Elips Gorden tidak memperhitungkan semua komponen yang ada dalam usahanya, hanya memperhitungkan komponen yang dipakai secara terus menerus. Oleh

karena itu metode perhitungan pada UMKM tersebut membuat harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi lebih rendah dari harga pokok produksi yang dihasilkan oleh metode *full costing*. Selisih tersebut terletak pada perhitungan biaya *overhead* pabrik, UMKM tidak membebankan semua biaya *overhead* pabrik kedalam perhitungan harga pokok produksi, adanya kekurangan dalam penggolongan biaya sehingga perhitungan harga pokok produksi tidak sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya. Dalam hal ini terlihat bahwa peranan metode *full costing* sebagai salah satu metode perhitungan harga pokok produksi berperan penting untuk meningkatkan keefektifitasan sebuah UMKM dalam menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi produk yang diinginkan oleh konsumen. Perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dan metode *full costing* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Perbandingan Harga Pokok Produksi

Setelah dihitung menggunakan metode pada UMKM Elips gorden dan metode *full costing*, harga pokok produksi memiliki perbedaan jumlah yaitu sebagai berikut :

Tahun	Metode UMKM	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
2020	Rp 74.190.000	Rp 74.223.400	Rp 33.400

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan metode *full costing* maka penulis mengambil kesimpulan bahwa perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Elips Gorden hanya menghitung biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja langsung tetapi pada biaya *overhead* pabrik tidak semua unsur-unsur yang ada diperhitungkan dengan benar. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang ada pada UMKM Elips Gorden. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *full costing*. Berdasarkan perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut UMKM Elips Gorden. Harga pokok dengan metode *full costing* sebesar RP 74.223.400 dan perhitungan harga pokok produksi metode pada UMKM sebesar Rp 74.190.000 menghasilkan selisih sebesar Rp 33.400. Selisih tersebut dititik beratkan pada biaya *overhead* pabrik tetap yang tidak dibebankan dan dirinci secara benar. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan perbandingan antara perhitungan metode *full costing* dan perhitungan pada UMKM Elips Gorden, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya UMKM memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya *overhead* pabrik sehingga perhitungan harga pokok produksi menggambarkan total biaya produksi yang sesungguhnya atau biaya yang lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan harga jual yang tepat.
2. Sebaiknya UMKM menggunakan metode *Full costing* dalam menghitung harga pokok produksi. Karena dalam metode *Full costing* dihitung semua biaya yang hanya berkaitan langsung dalam proses produksi. Alasannya adalah karena apabila menggunakan perhitungan menggunakan metode *full costing* maka biaya yang diperoleh akan lebih tinggi, sehingga untuk menentukan harga jual akan lebih baik.
3. Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* dan perhitungan pada UMKM harus menjadi perhatian khusus dari pemilik UMKM dalam menentukan harga pokok produksi. Sebaiknya UMKM melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi agar sesuai dengan metode *full costing* dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Memperhitungkan secara rinci biaya apa saja yang harus dihitung supaya pada saat menentukan harga jual pemilik tidak mengalami kerugian, tetapi mendapatkan laba untuk usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: CV Eko Jaya.
- [2] Tambunan, T. T. (2002). *Usaha kecil dan menengah di indonesia: Beberapa isu penting*. Jakarta: Salemba Empat
- [3] Setiadi, 2014. *Analisis pendapatan dan profitabilitas usaha (Oryza sativa, l.) di Kabupaten Indramayu*. J. Agri Wiralodra. 6 (2) : 19- 27.
- [4] Batubara, Helmina. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium Di UD. Istana Alumunium Manado*. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3: 217-224 ISSN 2303-1174
- [5] Daljono. (2011). *Akuntansi Biaya penentuan harga pokok dan pengendalian*. Semarang: Universitas Diponegoro
- [6] Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Abas, Kartadinata.(2008). *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Jakarta: Aneka Cipta
- [8] M.Nafarin 2009 . *Penganggaran Perusahaan* .Penerbit Salemba4. Jakarta
- [9] Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M, 2009. *Cost Management: Accounting and Control*. Salemba Empat.
- [10] Ahmad, Firdaus. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta, Penerbit: Salemba Empat
- [11] Kholim, Masiyah dan Yuningsih. 2009. *Akuntansi Biaya*. Malang: UMM Press
- [12] Cecily A. Raiborn dan Michael R. Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat. Firmansyah, Iman
- [13] Bastian Bustami & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [14] Carter, William K 2009. *Cost Accounting*, Jilid 1 edisi ke empat belas. Jakarta: Salemba Empat.

- [15] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [16] Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua puluh, (Nafarin, 2009) (Mowen, 2009)Alfabeta. Bandung.
- [17] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19* (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro
- [18] Akbar 2011. *Peran Harga Sebagai Indikator Kualitas Jasa Persepsi dan Pengaruh Terhadap Kemungkinan Membeli Konsumen*. Fokus Manajerial, Vol. 2, 101-120
- [19] Nurastuti, W 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Ardana Media

LAMPIRAN

A. Wawancara 1 UMKM Elips Gorden

Nama UMKM : Elips Gorden
Tempat : Rumah pemilik UMKM
Hari, tanggal : Kamis, 10 Juni 2021
Nara Sumber : Ali Sodikin

Hasil Wawancara :

1. Berapa Meter bahan kain yang digunakan untuk proses pembuatan 1 gorden?
Jawab : untuk 1 gorden membutuhkan kain sekitar 3,7 meter
2. Berapa meter kain vitras yang digunakan untuk membuat 1 gorden pintu ?
Jawab : untuk 1 gorden menggunakan kain vitras sebanyak 2 meter
3. Berapa meter rolet yang dibutuhkan untuk membuat 1 gorden pintu ?
Jawab : 1 meter rolet
4. Berapa meter rel kotak yang dibutuhkan untuk membuat 1 gorden pintu ?
Jawab : 1 meter
5. Berapa cantelan yang dibutuhkan untuk membuat 1 gorden pintu?
Jawab : 2 pcs
6. Berapa tali/tasel yang dibutuhkan untuk membuat 1 gorden pintu ?
Jawab : 2 pcs
7. Berapa smokring yang dibutuhkan untuk membuat 1 gorden pintu ?
Jawab : 28 pcs
8. Berapa benang yang dibutuhkan untuk membuat 1 gorden pintu ?
Jawab : 1 buah benang

9. Berapa biaya untuk karyawan yang memasang gorden dirumah konsumen ?

Jawab : untuk 1 orang dibayar sebesar Rp 150.000, biasanya ada 2 orang yang memasang gorden.

10. Berapa biaya untuk bahan bakar gas yang dikeluarkan dalam proses pembuatan gorden ?

Jawab : Dalam 1 bulan biasanya saya menggunakan 8 gas. Harga 1 gasnya yaitu Rp 20.000

11. Berapa biaya listrik yang digunakan ?

Jawab : untuk biaya listrik 1 bulan yaitu RP 50.000

12. Berapa biaya sewa ruko untuk satu tahun ?

Jawab : sewa ruko untuk 1 tahun yaitu Rp 7.000.000

13. Berapa biaya untuk pemeliharaan mesin jahit ?

Jawab : untuk mesin jahit tidak terlalu banyak biaya untuk pemeliharannya, dalam 1 tahun hanya mengeluarkan Rp 1.000.000 untu biaya pemeliharannya.

14. Apakah ada biaya lain-lain untuk pembuata gorden pintu ?

Jawab : ada, biaya lain-lainnya sebesar Rp 500.000

15. Apakah ada biaya untuk ongkos transportasi ketika berbelanja bahan?

Jawab : untuk biaya ongkos transportasi selama 1 bulan sebesar
RP 300.000

B. Wawancara 2 pada UMKM Elips Gorden

Nama UMKM : Elips Gorden

Tempat : Rumah pemilik UMKM

Hari, tanggal : Minggu, 20 Juni 2021

Nara Sumber : Ali Sodikin

Hasil Wawancara :

1. Berapa banyak parfum laundry yang dibutuhkan dalam proses pembuatan gorden selama 1 bulan ?

Jawab : dalam 1 bulan bisa menghabiskan sebanyak 2 Liter

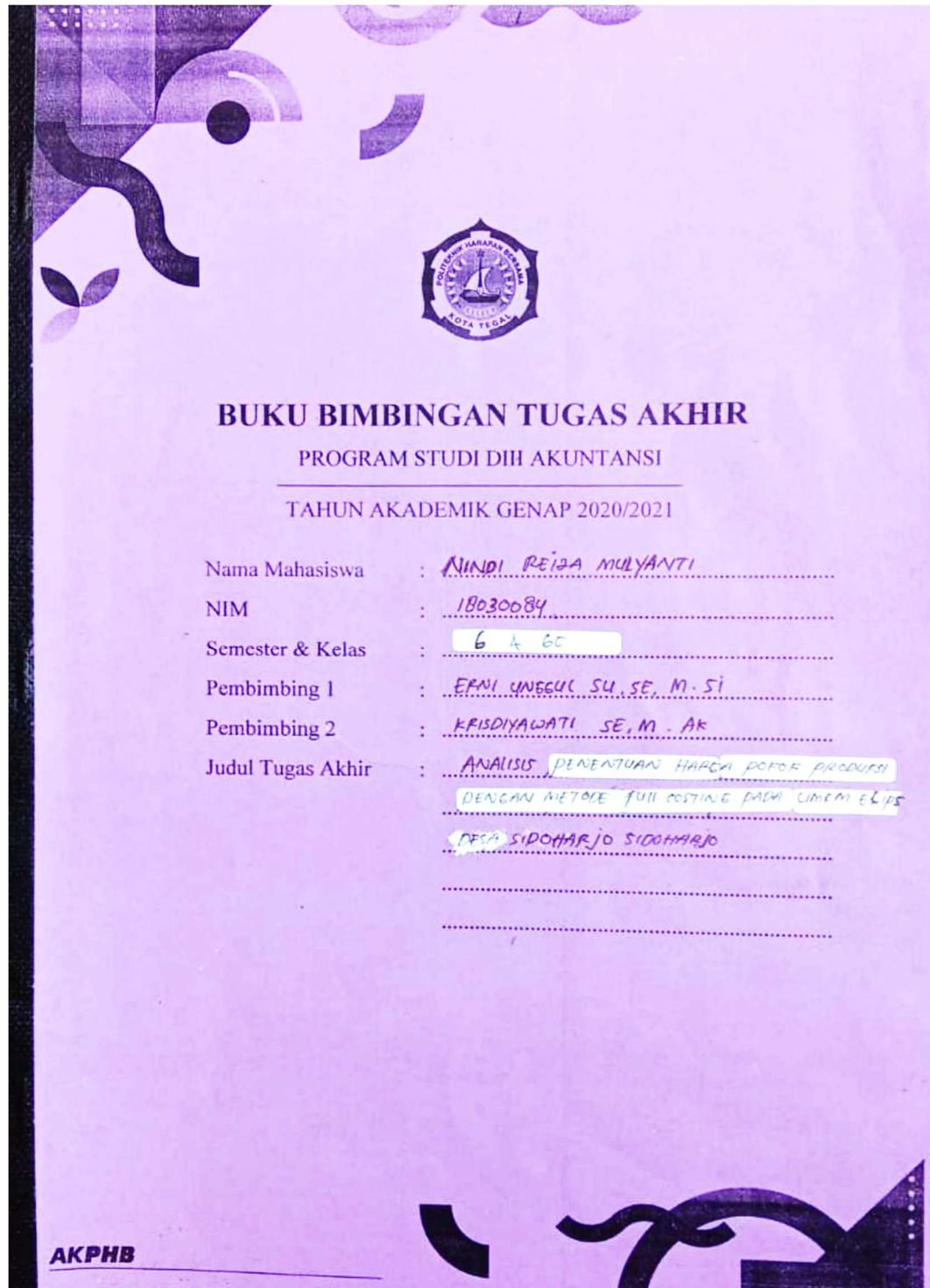
2. Berapa biaya perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembuatan gorden?


Jawab : biaya perlengkapannya kira-kira mencapai Rp 10.000.000

3. Berapa biaya depresiasi yang dikeluarkan pada UMKM ini ?

Jawab : Biaya depresiasi yang dikeluarkan sebanyak Rp 2.000.000 untuk 1 tahun

C. Buku Bimbingan Tugas Akhir




BUKU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
 PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI





 TAHUN AKADEMIK GENAP 2020/2021

Nama Mahasiswa : NINDI REIBA MULYANTI
 NIM : 18030084
 Semester & Kelas : 6 & GC
 Pembimbing 1 : ERNI YUNEGUC SU, SE, M. SI
 Pembimbing 2 : KRISDIYAWATI SE, M. AK
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE FULL COSTING PADA CINEM ELIPS
DESA SIDOHARJO SIDOHARJO

AKPHB







PEMBIMBING 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
	5 Juli 2021	Revisi TA I	
	5 Juli 2021	Revisi TA I	
	6 Juli 2021	Revisi ke II	
	7 Juli 2021	ACE TA Jap Sijic	

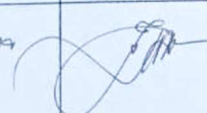
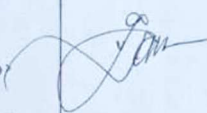

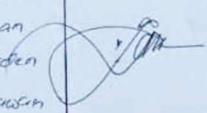
- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



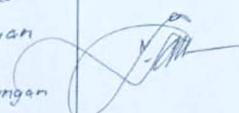
PEMBIMBING 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Senin / 13 April 2021	<p>Pengajuan proposal.</p> <ul style="list-style-type: none"> - menambahkan keunggulan di ABC - menambahkan cost driver - penelitian terdahulu ditambah kesimpulan - permasalahan HPP dikaitkan dengan harga produksi & harga jual - perhitungan HPP 	
2.	Kamis / 22 April	<p>* revisi 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - menambahkan analisis data - permasalahan yang ada di UMKM - data sekunder ditambah - penentuan HPP berdasarkan aktivitas 	
3.	16 Mei 2021 / minggu	<p>* revisi 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - menjelaskan observasi yang diambil apa - pembahasan untuk penarikan kesimpulan - ditanyakan berpikir dijelaskan lagi. 	
4.	Jumud. 21 Mei 2021	<p>* revisi 4</p> <ul style="list-style-type: none"> * mengganti metode ABC dengan metode full costing * standar HPP berdasarkan bahan baku. * pembahasan terkait pendekatan full costing * perbandingan full costing dan metode pada UMKM. 	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
5.	Jumat, 4 Jani	* Bimbingan TA I - menanyakan tentang pengambilan data untuk penelitian	
6.	Jumat, 18 Juni 2021	* Bimbingan TA - Biaya persent disesuaikan lebih detail - menghitung 1 unit produksinya - Biaya produksi lebih luas - kesimpulan dan saran harus sesuai dengan tujuan penelitian - menjustakan perbedaan pada umkmnya - ditambahkan tabel untuk rekening pada perhitungan menurut ceptan	
7.	Selasa, 22 Juni 2021	* Bimbingan TA - menambahkan laba kotor dan laba bersih - menambahkan pada biaya overhead pabrik untuk biaya listrik - menambahkan biaya pada BTEL untuk upah lembur, upah potong, upah shift dan upah pemasangan - pada batasan masalah, diganti untuk 1 unit gorden pintu.	
8.	Selasa, 29 Juni 2021	* Bimbingan TA - menambahkan biaya depresiasi - menghitung untuk 60 unit gorden - menambahkan rekening perhitungan untuk biaya produksi 1 unit gorden - pada lampiran 1 ditulis hari/waktu cara...	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
10.	Kamis, 1 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> * Bimbingan TA - Keterangan biaya diganti dengan elemen biaya - pada perhitungan full costing tidak dibuat tabel, langsung perhitungan sesuai rumus. - pada tabel hasil perbedaan perhitungan ditambah dengan keterangan - untuk biaya depresiasi dihitung sendiri pada biaya overhead pabrik tetap. - tabel laba kotor & laba bersih ditambahkan. 	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)